BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Partisipasi Pengguna (*User Participation*)

2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Pengguna

Menurut Elfreda Aplonia Lau (2004:28) menerangkan partisipasi pemakai sebagai berikut:

> "Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancanagn sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi pengguna digunakan untuk menunjukan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi mulai dari perancanaan sampai implementasi.

2.1.1.2 Indikator Partisipasi Pengguna

Berikut ini alasan pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan Sistem informasi menurut Leela Damoderan dalam Azhar Susanto (2004:369) adalah:

> Berikut ini alasan pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan Sistem informasi :
> 1. Kebutuhan User

Sistem Informasi dikembangkan bukan untuk pembuat system tapi untuk *User* agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

2. Pengetahuan akan Kondisi Lokal
   Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan user yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.
3. Keengganan untuk berubah
   Seringkali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.
4. *User* merasa terancam
   Banyak user menganggap bahwa penerapan sistem informasi Komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan Sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan Sistem Informasi dengan Komputer.
5. Meningkatkan alam demokrasi
   Makna dari demokrasi disini adalah bahwa user dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap terhadap mereka.

Sedangkan Menurut Azhar Susanto (2004:370) beberapa hal harus diperhatikan agar dukungan user menjadi efektif, yaitu :

Ada beberapa kriteria-kriteria yang harus diperhatikan agar dukungan user menjadi efektif :

1. Mempromosikan komunikasi dua arah.
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi.
3. Mengenali kemajemukan *User*.
4. Memiliki kapabilitas yang dinamis.
5. Mudah menangani keinginan *User*.
6. Mudah mengenali kebutuhan *user*.
7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nash dan Robert yang diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto (2003:8) tentang Sistem Informasi :

> "Sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstrn serta menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat."

Pengertian Sistem Informasi menurut Laundon dalam Azhar Susanto (2004:24) adalah sebagai berikut :

"Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan".

Sedangkan definisi Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2004:24) adalah :

> "Sistem Informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan".

2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen – komponen Sistem Informasi Akuntansi, Sebagai Berikut :

1. *Hardware*

   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian –bagian hardware terdiri atas :

   a. Bagian Input (*Input device*)

      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard, mouse, scanner*, dll.

   b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

      CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

      - *Processor* (otak computer)
      - *Memory*
      - *Motherboard*
      - *Hardisk*
      - *Floppy disk*

- *CD ROM*
- *Expansion slot*
- *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
- *Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)*
- *Power supply*

c. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer*, *layar monitor*, *speaker LCD*, dll.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : *Microsoft windows*.

b. Interpreter dan comlier

- *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.
- *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (*software house*) baik dalam maupun luar negeri. *Quicken* merupakan salah satu contoh *software* system informasi akuntansi yang sangat baik.

3. *Brainware*

a. SDM Sistem Informasi dan Organisasi

Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

1. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

2. Pemakai sistem informasi

Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasanbisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur

a. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan Informasi yang masuk dalam persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi suatu organisasi.

5. Database dan Sistem Manajemen Database

a. *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

b. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua :

1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *record-record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).

2. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

c. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)

2. Pengolahan secara *On-line*

d. Organisasi *Database*

1. Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

- Data rangkap dan tidak konsisten
- Kesulitan mengakses data
- Data terisolasi
- Data sulit diakses secara bersamaan
- Masalah keamanan data
- Masalah itegritas

2. Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

e. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.

2. Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.

3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

   a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

      1. Penggabungan computer dan komunikasi
      2. Jaringan informasi *superhighway*

   b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

   c. Topologi jaringan telekomunikasi

      Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

      1. *Star network*
      2. *Bus network*
      3. *Ring network*
      4. *Hibryd network*

   d. Jaringan berdasarkan Geografi

      1. LAN (*Local Area Network*)

         Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

      2. WAN (*Wide Area Network*)

         Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bias juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui moden atau internet.

e. Penggunaan telekomunikasi

- Surat elektronik (*elektronik mail*)
- Surat suara (*voice mail*)
- Mesin fax
- Layanan informasi digital
- *Teleconferencing, data conferencing dan video converencing*
- Perpindahan data secara elektronik
- Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)

2.1.3 Kualitas Informasi

2.1.3.1 Pengertian Informasi

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambil keputusan. Hasil akhir informasi akuntansi adalah keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi yang memiliki kepentingan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2004 : 46) menjelaskan informasi sebagai berikut :

> "Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bias menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut."

Williams et al (2005:5), memberikan penjelasan mengenai informasi akuntansi seperti berikut :

> "*Is the means by which we measure and communicate economic events. Whether you manage a business, make investments, or monitor how you receive and use your money, you are working with accounting concepts and accounting information."*

Agar informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka bagian akuntansi dituntut untuk dapat menyajikan informasi akuntansi yang relevan, akurat, dan tepat waktu menurut William et al (2005:15), yaitu :

> *"Each enterprise has implicit and explicit goals and objectives. Many enterprises have a mission statement that describes their goals. These goals can vary widely among enterprises ranging from non profit organizations, where goals are directed toward maximizing the owner's objectives."*

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Informasi

Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2004:46) menjelaskan tentang kualitas informasi sebagai berikut :

> "Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti
>
> Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap."

Sedangkan Menurut Shiper dan Vincent dalam Bavega (2003) menjelaskan bahwa :

> "Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi. Literatur tentang kualitas kualitas informasi akuntansi keuangan terletak di berbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas akuntansi keuangan seperti menangkap

nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka."

Sebuah studi oleh Harding dan McKinnon menyarankan memperhatikan informasi akuntansi menyiapkan sebagai kelompok yang berpotensi mewakili kepentingan pengguna. Konseptual kerangka kerja dan daftar kriteria sederhana dari kualitas informasi yang merupakan suatu kata yang menggambarkan karakteristik informasi yang membuat informasi yang berguna bagi penggunanya berlimpah tersedia di bidang manajemen, komunikasi, dan literatur teknologi informasi (1996).

Menurut Eppler (2003) kerangka kualitas informasi harus menyediakan dengan jelas bentuk kriteria sistematis yang sesuai dengan informasi yang dihasilkan yang dapat dievaluasi, dimana suatu kerangka yang mampu memecahkan masalah pada kualitas informasi, dan memberikan dasar pengukuran dan perbandingan untuk kualitas informasi itu sendiri. Sedangkan Kahn et al (2002) mendefinisikan kualitas informasi sebagai informasi yang cocok untuk digunakan oleh konsumen atau pengguna informasi yang bersangkutan. Kualitas informasi dilihat memiliki ciri khas yaitu memenuhi atau bahkan dapat melebihi harapan pelanggan atau pengguna dari informasi yang tersedia.

Menurut Popovic (2009:12) memberikan penjelasan tentang kualitas informasi sebagai berikut :

"In general, it is relatively easy to assess the benefits deriving from information quality improvement goals of BIS. These aim at reducing the gap between the amount of data organizations collect and the amount of quality information available to users on the tactical and strategic level of business decisions. It is important to note that the amount of information increases slower than the number of decisions that (should) have appropriate information support. The intuition in business decisions is still important; however, its role has shifted towards a more supplementary element within the structured decision process that is based on information in all phases, i.e. fact-based decision-making".

2.1.3.3 Indikator Kualitas Informasi

Hilton et al (2000:551) menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi tiga karakteristik sebagai berikut:

Three characteristics of information determine its usefulness for decision making:

1. *Relevance*
   Information is relevant if it is pertinent to a decision problem.
2. *Accuracy*
   Information that is pertinent to a decision problem must also be accurate
3. *Timeliness*
   Relevant and accurate data are valuable only if they are timely, that is available in time for a decision.

Sedangkan menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2004:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat
   Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat Waktu
   Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

3. Relevan
   Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. Lengkap
   Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

2.1.4 Konsep Penghubung

2.1.4.1 Kosep Penghubung Partisipasi Pengguna Sistem Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak

Menurut Rajiv Sabherwal, Anand Jeyaraj, Charles Chowa (2006) menyatakan bahwa Partisipasi Pengguna Brpengaruh terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

> "*Interrelationships among four constructs representing the success of a specific information system (user satisfaction, system use, perceived usefulness, system quality), and the relationships of these IS success constructs with four user-related constructs (user experience with ISs, user training in ISs, user attitude towards ISs, and user participation in the development of the specific IS) and two constructs representing the context (top-management support for ISs and facilitating conditions for ISs)*".

Dari pengertian di atas dapat di artikan kurang lebih sebagai berikut Keterkaitan antara empat konstruksi yang mewakili keberhasilan sistem informasi spesifik (kepuasan pengguna, menggunakan sistem, kegunaan yang dirasa, kualitas sistem), dan hubungan ini SI sukses membangun dengan empat pengguna terkait

konstruksi (pengalaman pengguna dengan SI, pelatihan pengguna di SI , pengguna sikap terhadap SI, dan pengguna partisipasi dalam pengembangan spesifik SI) dan dua konstruksi yang mewakili konteks (dukungan top-manajemen untuk SI dan kondisi yang memfasilitasi untuk SI).

2.1.4.2 Kosep Penghubung Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak Terhadap Kualitas Informasi

William H. Delone, Ephraim R. McLean (1992) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

> *"The dependent variable in these studies AIS success has been an elusive one to define. This taxonomy posits six major dimensions or categories of AIS success, system quality, information quality, use, user satisfaction, individual impact and organizational impact*"

Dari pengertian diatas dapat diartikan kurang lebih sebagai berikut Variabel dependen dalam keberhasilan studi SIA telah menjadi salah satu yang sulit dipahami untuk didefinisikan. Taksonomi ini berpendapat enam dimensi utama atau kategori keberhasilan SIA, kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu dan dampak organisasi.

2.2 Penelitian terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Partisipasi Pengguna (*user participation*) Sistem Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebagai berikut (*Accounting Information System Implementation*) dan juga kesimpulan penelitian tentang pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebagai berikut (*Accounting Information System Implementation*) terhadap kualitas informasi (*Quality Information*). Yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Jurnal Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan
1.	Rajiv Sabherwal, Anand Jeyaraj, Charles Chowa *citeseerx.ist.psu.edu* Accepted: April 2006	Information System Success: Individual and Organizational Determinants (Penelitian)	*This model explains interrelationships among four constructs representing the success of a specific information system (user satisfaction, system use, perceived usefulness, system quality), and the relationships of these IS success constructs with four user-related constructs (user experience with ISs, user training in ISs, user attitude towards ISs, and user participation in the development of the specific IS) and two constructs representing the context (top-management support for ISs and facilitating conditions for ISs).*
2.	Amy W. Gatian Information and management vol 26, issue 3, march 1994, paage 119-131	Is user satisfaction a valid measure of system effectiveness?	*Results indicate that a relationship does exist between satisfaction and behavior for both user groups. User satisfaction (US) is often used as a surrogate measure of information system effectiveness. If an effective system is defined as one that adds value to the firm, then an effective system must have some positive influence on user behavior (i.e., improve productivity, decision making, etc.).*

3.	Jong-Min Choe 1998	The effects of user participation on the design of accounting information systems	*The results suggest that under high task uncertainty, aggregated and timely information with high user participation is positively associated with increased AIS performance. However, when the task uncertainty is low, the user participation makes no impact on the relation between performance and information characteristics.*
4.	Grafton Whyte, Andy Bytheway Research paper, MCB UP Ltd 2000	Factors affecting information systems' success	*States that there is continuing difficulty in achieving success with information systems, particularly in the sense of meeting users' expectations and offers a fresh examination of those attributes of information systems by which users perceive success and failure, and through which they establish their expectations. Reviews existing research literature and suggests that, in addition to the process and product viewpoint, an important factor in achieving success is the service management perspective. Applies repertory grid techniques to uncover a total of 43 constructs which relate to users' perceptions of success with information systems in business.*
5.	Mahdi Salehi, Vahab Rostami, Abdolkarim Mogadam International Journal of Economics and Finance Vol. 2, No. 2; May 2010	Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy: Empirical Evidence of Iran (Penelitian)	*The results of this study showed that AIS improve financial statements and reporting correctness in Iran. The results also revealed that there is hug gap between what AIS and what should be. The major weakness of AIS in Iran as follow: in is not affected to Iranian accounting standards, it is not confirms with other financial and managerial systems, it is not covers all information needs have company and financial information and it is not covers all management levels information in Iran.*
6.	Ivana Mamić Sačer, Katarina Žager, Boris Tušek IADIS International Conference e-Commerce 2006	Accounting Information System's Quality as the Ground for Quality Business Reporting (Penelitian)	*Goals of this research are tested using several scientific empirical methods: deductive and logical methods for shaping authors' attitudes on the basis of theory and practice cognition; inductive method, as well as generalisation method, are used for shaping general conclusions on the connection between an AIS and business reporting on the basis of characteristics of quality accounting information; comparative method is used for the comparison of authors' empirical survey*

			results and international experience; and finally, the questionnaire and statistic methods are used for getting information on the state in Croatian companies.
7.	Enrique Bonsón Ponte, María Pilar Journal Revista de Contabilidad - Spanish Accounting Review 2000	The Improvement of Accounting Information Systems through the Integration of Emerging Technologies (Penelitian)	*The accounting information system (hereafter AIS) can be considered as the basic support to satisfy demands for information during the decision making process.. This paper, on the one hand, describes the characteristics that AIS should have in each their operational phases in order to increase the quantity and quality of information.*
8.	Andreas I. Nicolaou International Journal of Accounting Information Systems Volume 1, Issue 2, September 2000, Pages 91-105	A contingency model of perceived effectiveness in accounting information systems: Organizational coordination and control effects	*Results of the empirical study indicated that, as hypothesized, the fit between the accounting system design and the contingency factors resulted in a more successful system. Specifically, system fit was a significant factor that explained variations in perceived AIS effectiveness, as measured by decision makers' perceived satisfaction with the accuracy and monitoring effectiveness of output information. The effect of system fit on a second factor of perceived AIS effectiveness, as measured by decision-makers' satisfaction with the perceived quality of information content in system outputs, was only marginally significant.*
9.	William H. Delone, Ephraim R. McLean Information System Research The Institute of Mangement Science 1992	Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable	*The dependent variable in these studies AIS success has been an elusive one to define. This taxonomy posits six major dimensions or categories of AIS success, system quality, information quality, use, user satisfaction, individual impact and organizational impact.*

2.3 Kerangka Pemikiran

Perubahan sistem administrasi pajak dalam hal pengelolaan sangat penting dan konstruktif untuk memenuhi tuntutan berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan terhadap pajak. Modernisasi perpajakan yang dilakukan merupakan bagian dari reformasi perpajakan secara komprehensif sebagai satu

kesatuan dilakukan terhadap tiga bidang pokok yang secara langsung menyentuh pilar perpajakan yaitu bidang administrasi, bidang peraturan dan bidang pengawasan. Melalui modernisasi administrasi perpajakan, diharapkan terbangun pilar-pilar pengelolaan pajak yang kokoh sebagai fundamental penerimaan negara yang baik dan berkesinambungan. Modernisasi sistem perpajakan dilingkungan DJP bertujuan untuk menerapkan *Good Governance* dan pelayanan prima kepada masyarakat. *Good Governance,* merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini. Strategi yang ditempuh adalah pemberian pelayanan prima sekaligus pengawasan intensif kepada para wajib pajak. Selain itu untuk mencapai tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi, meningkatkan kepercayaan administrasi perpajakan dan mencapai produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Pengelolaan pajak mengalami perubahan besar yang terus dikembangkan ke arah modernisasi. Tapi untuk mengimbanginya diperlukan partisipasi dari pegawai pajak sebagai pengguna sistem informasi, karena seperti apapun canggihnya suatu sistem informasi yang menjalankan dan menggunakannya adalah manuasianya itu sendiri (SDM). Dengan demikian optimalisasi penerimaan pajak dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.

Sejalan dengan perkembangan modernisasi yang ada di Direktorat Jenderal Pajak, perubahan-perubahan yang mendasar telah dan terus dilakukan untuk mengantisipasi modernisasi tetap konsisten sesuai dengan rencana semula. Modernisasi telah dimulai dengan adanya perubahan struktur birokrasi, bisnis

proses dan optimalisasi teknologi informasi, serta remunerasi pegawai. Berkaitan dengan teknologi informasi di Direktorat Jenderal Pajak ada dua sistem yang dikembangkan yang berbasis Sistem Informasi Akuntansi, yaitu Program Aplikasi Monitoring Pelaporan dan Pembayaran Pajak (MP3) yang berfungsi untuk memonitor dan mengawasi penerimaan pajak secara *on-line* sekarang Program aplikasi MP3 sudah digantikan oleh MPN atau Modul Penerimaan Negara. Aplikasi MPN adalah Sistem Informasi Akuntansi gabungan yang digunakan oleh DJP dan Dirjen Perbendaharaan Negara, Sistem ini adalah suatu sistem yang terstruktur untuk mengatur proses penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan yang berhubungan dengan penerimaan Negara. Ada satu lagi sistem informasi akuntansi yang terdapat di direktorat jenderal pajak. Namun sistem yang satu ini terpisah dari Sistem Informasi Direktorat Pajak (SIDJP) yaitu Sistem Informasi Keuangan, Kepegawaian dan Aktiva (SIKKA). Sistem ini adalah aplikasi yang digunakan untuk melaporkan data dan aktivitas pegawai pajak dan juga aktifitas keuangan Kantor pelayanan pajak. Kedua sistem informasi akuntansi tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi organisasi yang berdasar kepada SAI (Sistem Akuntansi Instansi).

Seperti yang saya jelaskan di atas sebelum DJP menggunakan MPN seperti sekarang, DJP pernah menggunakan Program Aplikasi Monitoring Pelaporan dan Pembayaran Pajak (MP3). Program ini adalah sistem yang berfungsi untuk memonitor pelaporan dan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak

secara online. Secara fisik, sistem ini dapat dilihat sebagai suatu koneksi antara satu komputer bank persepsi (*gateway BP*) yang terhubung secara online dengan komputer Direktorat Jenderal Pajak (*gateway DJP*). Koneksi ini terhubung melalui sarana komunikasi berupa modem. Komputer pada setiap cabang dari bank terhubunh ke *gateway* BP. Sehingga semua komunikasi data dari cabang BP ke *gateway* DJP harus melalui *gateway* BP. *Gateway* BP ini bisa diisi dengan program Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) yang spesifikasi dan bahasa komunikasinya telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak(ismail,2003).

Tahapan dari proses Perekaman data pembayaran melalui sistem Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) adalah sebagai berikut (Ismail,2003) :

1. Petugas di BP meng-input NPWP, Kode KPP, dan Kode Cabang.
2. Data NPWP, Kode KPP, dan Kode Cabang di transmit ke sistem di Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
3. Suatu prosedur pencarian data di DJP akan mencari data nama, alamat, kota di *Master file* Wajib Pajak (MFWP) sesuai dengan NPWP, Kode KPP, dan Kode Cabang yang diterima dari BP.
4. Data nama, alamat, kota di *transmit* kembali ke sistem di BP yang kemudian ditampilkan di layar sistem MP3 di BP.

5. Petugas BP kemudian merekam kode MAP, kode jenis setoran, Nomor Ketetapan, dan Jumlah uang yang disetor lalu data tersebut di *transmit* ke DJP.
6. Prosedur Penulisan data, kode MAP, kode jenis setoran, Nomor Ketetapan, dan Jumlah uang yang disetor ke file transaksi SSP.
7. DJP melakukan proses pengesahan, dengan menerbitkan Nomor Transaksi Pembayaran Pajak (NTTP).
8. Data tersebut diterima oleh bank.
9. Data NTPP dan data pembayaran lainnya di cetak oleh sistem bank.
10. WP akan Menerima hasil cetakan SSPyang kemudian disebut SSP khusus.

Dalam monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) terdapat Surat setoran Pajak (SSP) khusus. Kantor penerima pembayaran pajak (bank persepsi/kantor pos) yang telah menerapkan sistem ini dapat menerbitkan SSP khusus yang memuat data sebagai berikut : NPWP, Nama WP, identitas kantor penerima pembayaran, Mata Anggaran Penerimaan (MAP)/ kode jenis pajak dank kode jenis setoran, masa pajak dan atau tahun pajak, nomor ketetapan untuk pembayaran STP, SKPKB atau SKPKBT, jumlah dan tanggal pembayaran serta Nomor Transaksi Pembayaran Pajak (NTPP) dan atau Nomor Transaksi Bank (NTB).

Proses pelaporan oleh wajib pajak (WP) saat masih berlakunya MP3, yaitu sebagai berikut:

1. WP membayar/menyetor kewajiban pajaknya ke kantor penerimaan pembayaran (bank persepsi/ bank devisa persepsi atau kantor pos) tanpa membawa SSP standar.
2. Bank secara *online* menghubungi kantor pusat DJP untuk mendapatkan Nomor Transaksi Pembayaran Pajak (NTPP) sebagai bukti bahwa ada data penerimaan tersebut telah masuk ke server DJP. Bank mencetak SSP Khusus (disertai NTPP) dan menyerahkan ke WP. Kemudian WP melaporkan pembayaran tersebut ke KPP. KPP mendownload data MP3 di server MP3 di DJP setiap hari.
3. Bank melaporkan penerimaannya hari itu ke KPKN dengan mencetak laporan per nota kredit rangkap 3 (tiga) yang terdiri dari :
   a. Laporan per nota kredit detil yang disebut daftar nominative penerimaan (DNP) yang dipisahkan menurut kelompok penerimaan.
   b. Laporan per nota kredit rekap yang disebut Rekap transaksi nota kredit.
   c. Rekaman Data DNP (RDD), yakni data transaksi harian menurut kelompok penerimaan dan fisik SSP lembar ke-2.
4. KPKN menerima DNP, RDD, dan SSP lembar ke-2 dari bank, menggabungkan dengan DNP, RDD dan SSP lembar ke-2 yang diterima dari Bank dan membuat DNP kompilasi. KPKN menyerahkan DNP, RDD dan SSP lembar ke-2 tersebut ke KPP/Kanwil koordinator. KPP/Kanwil koordinator memeriksa kesesuaian DNP, RDD dan SSP lembar ke-2. Apabila telah sesuai kanwil/KPP koordinator membuat DNP Kanwil untuk kemudian

mengirimkan DNP kanwil, RDD dan SSP lembar ke-2 yang sah sebagai penerimaan sendiri.

Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa kelemahan dalam penerapan MP3 seperti sering terjadinya perbedaan data antara data realisasi penerimaan pajak belum terintegrasi, hal ini membuat sering terjadi perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dan Ditjen Perbendaharaan Negara. Penerimaan perpajakan dicatat oleh Ditjen Pajak dalam SAI sedangkan Ditjen Perbendaharaan Negara mencatatkannya dalam kas negara dengan sistem SAU. Maka diciptakanlah sistem gabungan kedua lembaga tersebut yaitu MPN untuk menyamakan persepsi kedua lembaga tersebut.

Apabila diatas sudah dijelaskan tentang tahapan – tahapan penyetoran atau pelaporan saat masih menggunakan MP3, berikut ini adalah tahapan – tahapan penyetoran dengan menggunakan Modul Penerimaan Negara (PER-78/PB/2006), yaitu :

1. Wajib Pajak/Wajib Bayar/Wajib Setor/Bendahara Penerimaan dapat melakukan pembayaran setiap saat melalui Bank/Pos yang terhubung dengan MPN.
2. Pembayaran yang dilakukan oleh Wajib Pajak/Wajib Bayar/Wajib Setor/Bendahara Penerimaan diakui sebagai pelunasan kewajiban sesuai dengan tanggal pembayaran.

3. Tata cara penyetoran penerimaan negara oleh Wajib Pajak/Wajib Bayar/Wajib Setor/Bendahara Penerimaan diatur sebagai berikut:
   a. Pembayaran melalui loket/teller Bank/Pos
      1. Mengisi formulir bukti setoran dengan data yang lengkap, benar, dan jelas dalam rangkap 4 (empat);
      2. Menyerahkan formulir bukti setoran kepada petugas Bank/Pos dengan menyertakan uang setoran sebesar nilai yang tersebut dalam formulir yang bersangkutan;
      3. Menerima kembali formulir bukti setoran lembar ke-1 dan lembar ke-3, yang telah diberi NTPN dan NTB/NTP serta dibubuhi tanda tangan/paraf, nama pejabat Bank/Pos, cap Bank/Pos, tanggal, dan waktu/jam setor sebagai bukti setor;
      4. Menyampaikan bukti setoran kepada unit terkait.
   b. Pembayaran melalui electronic banking *(e-banking)*
      1. Melakukan pendaftaran pada sistem registrasi pembayaran via internet di www.djpbn.depkeu.go.id;
      2. Mengisi data setoran dengan lengkap dan benar untuk mendapatkan Nomor Register Pembayaran (NRP). Masa berlaku NRP sampai dengan jangka waktu yang ditetapkan;
      3. Untuk tagihan yang ditetapkan instansi pemerintah, pendaftaran dilakukan oleh instansi terkait dan NRP tercantum pada surat tagihan dimaksud;

4. Melakukan pembayaran dengan menggunakan NRP;
5. Menerima NTPN sebagai bukti pengesahan setelah pembayaran dilakukan;
6. Mencetak BPN melalui sistem registrasi pembayaran atau di Bank dengan menunjukkan NTPN/NTB;
7. Menyampaikan BPN kepada unit terkait.

Dari tahapan – tahapan yang di paparkan diatas maka dapat dilihat bahwa pembayaran atau pelaporan kewajiban setelah diterapkannya MPN lebih mudah dan simpel dibandingkan saat masih menggunakan MP3. Seperti yang telah penulis jelaskan di atas bahwa MPN dan SIKKA adalah Sistem Informasi Akuntansi yang ada di direktorat jenderal pajak yang berdasarkan kepada Sistem Akuntansi Instansi. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Gelinas, Orams, dan Wiggins (1997), yaitu :

> "Mendefinisikan sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai subsistem khusus dari sistem informasi manajemen yang tujuannya adalah menghimpun, memproses dan melaporkan informsi yang berkaitan dengan transaksi keuangan."

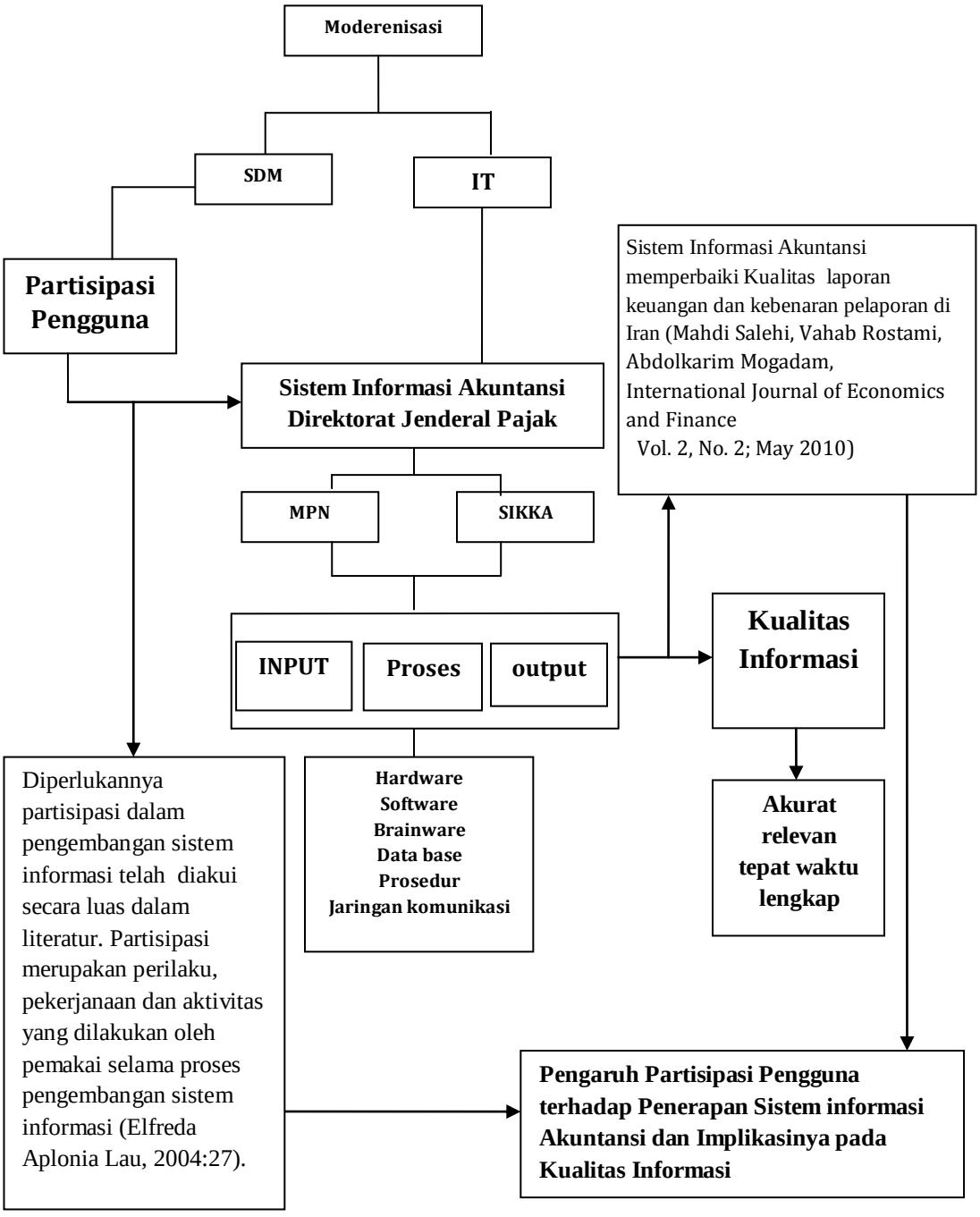
Dalam sebuah organisasi diperlukan sebuah system informasi akuntansi, dan sebuah system informasi akuntansi akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan jaman dan kebutuhan pengguna. Diperlukannya partisipasi dalam pengembangan sistem informasi telah diakui secara luas dalam literatur. Partisipasi merupakan perilaku, pekerjanaan dan aktivitas yang dilakukan oleh

pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Elfreda Aplonia Lau, 2004:27). Begitu pun Direktorat Jenderal Pajak, instansi pemerintah ini pun kemungkinan akan terus mengembangkan sistem informasi akuntansi guna menghasilkan kualitas informasi yang lebih baik.

Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku di Direktorat Jenderal Pajak yaitu (SIKKA dan MPN) menghasilkan laporan keuangan yang digunakan untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan Negara. SIKKA adalah Sistem informasi Akuntansi yang dibuat untuk kepentingan instansi pemerintah yang harus mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan anggaran untuk belanja rutin. Pertanggungjawaban tersebut membutuhkan informasi akuntansi yang diperoleh dari SIKKA. Begitu pula dengan MPN yang dibuat untuk mengatur proses penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan yang berhubungan dengan penerimaan Negara. Oleh karena itu Diharapkan dengan adanya Partisipasi Pengguna yang aktif dan membangun terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terdapat di Direktorat Jenderal Pajak yaitu Program Aplikasi Modul Penerimaan Negara (MPN) dan Sistem Informasi Keuangan, Kepegawaian dan Aktiva (SIKKA) maka diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dengan criteria sebagai berikut : akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikiran penulis dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

SEKEMA KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.1
Sekema Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelian bahwa Partisipasi Pengguna Sistem Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi di KPP Pratama Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat secara parsial dan simultan.